

Mei Adelina Harahap¹, Febrina Angraini Simamora² Juni Andriani Rangkuti³, Akhyar Fauzi⁴, Natar Fitri Napitupulu⁵, Arisa Harfa Said Lubis⁶

^{1,2,4,5}Dosen Prodi Keperawatan Program Sarjana Universitas Aufa Royhan

³Dosen Prodi Kebidanan Program Sarjana Universitas Aufa Royhan

⁶Dosen Prodi Kebidanan Program Diploma Tiga Universitas Aufa Royhan

meiadelinayusuf800@gmail.com

Abstrak

Sunat (Khitan) merupakan suatu tindakan medis yang sangat dianjurkan pelaksanaannya. Karena terbukti sangat berpengaruh dalam meningkatkan kesehatan dan pencegahan penyakit, terutama penyakit-penyakit yang terkait genital atau organ seksual. Namun terkadang pelaksanaan Sunat (khitan) ini belum dapat dilakukan sebagian masyarakat karena terkendala faktor biaya yang cukup besar, sehingga pelaksanaannya sering sekali tertunda. Salah satu upaya agar setiap anak dapat melakukan Sunat (khitan) adalah dengan melaksanakan kegiatan Sunat Massal bagi masyarakat disekitar kota Padangsidempuan. Dari kegiatan sunat massal ini diharapkan akan banyak anak di Indonesia yang dapat disunat, sehingga tercapai peningkatan derajat kesehatan dan pertumbuhan anak Indonesia yang baik.

Kata Kunci : Sunat Massal , Anak

Abstract

Circumcision is a highly recommended medical procedure. It has been proven to significantly improve health and prevent disease, particularly those related to the genitals or sexual organs. However, circumcision is often unavailable for some communities due to significant financial constraints, often leading to delays. One way to ensure every child can undergo circumcision is through mass circumcision programs for communities around Padangsidempuan. It is hoped that these mass circumcision programs will enable many children in Indonesia to undergo circumcision, thereby improving the health and growth of Indonesian children.

Keywords: *Mass Circumcision, Children*

1. PENDAHULUAN

Sunat adalah membuang atau memotong sebagian praeputium glandis/selubung penutup penis. Sehingga sumbatan yang mungkin terjadi karena adanya penumpukan

kotoran pada saluran penis dapat dihilangkan.

Untuk memenuhi tuntutan pelayanan kesehatan yang maksimal, sesuai dengan apa yang diharapkan masyarakat, maka melalui kegiatan ini

untuk melayani masyarakat dalam bidang kesehatan melalui Sumber Daya Manusia yang professional. Sampai saat ini kita masih menghadapi banyak permasalahan kesehatan terhadap masyarakat. Sistem kesehatan disusun untuk mendapatkan hasil guna kesehatan terhadap masyarakat secara maksimal dengan cara mengefektifkan semua sumber daya manusia yang tersedia, juga diperlukan adanya hubungan secara berjenjang dari tingkat yang tertinggi hingga tingkat yang lebih rendah dalam kaitan kualitas pelayanan masyarakat. Disadari masih cukup banyak kendala yang harus diatasi untuk menjamin berhasilnya berbagai pelayanan kesehatan tersebut .

Khitan merupakan suatu tindakan medis yang sangat dianjurkan pelaksanaannya. Karena terbukti sangat berpengaruh dalam meningkatkan kesehatan dan pencegahan penyakit, terutama penyakit-penyakit yang terkait genital atau organ seksual. Menurut WHO, sirkumsisi memberi manfaat mencegah penularan penyakit HIV/AIDS dan kanker.

Selain itu khitan juga dapat membuat penis menjadi lebih bersih, menurunkan risiko infeksi saluran kemih, sipilis, mencegah penyakit

menular seksual seperti HPV (Human Papiloma Virus), kanker penis, mencegah kanker serviks yang ditularkan oleh pria, mencegah bertumpuknya kotoran atau smegma dan sisa-sisa urin di daerah ujung penis karena tertutup oleh kulit penis atau kulup yang berlebih, serta mencegah terjadinya fimosis (kulit atau kulup yang menguncup) .

Sehingga dapat disimpulkan bahwa khitan sangat penting untuk kesehatan.

2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk kegiatan Sunat (khitan) massal yang melibatkan tenaga Pemerintah Kota Padang Sidempuan yaitu Puskesmas Sadabuan yaiyu Dokter dan Perawat serta Dosen dan Mahasiswa Universitas Aufa Royhan untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini yang berupa sunat massal dilakukan pada tanggal 24 Desember 2025 di Puskesmas Sadabuan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Padangsidempuan dan bekerja sama dengan Universitas Aufa Royhan Dikota Padangsidempuan . Jumlah anak yang mendaftar untuk dikhitan sebanyak 120

peserta, yang berasal dari Kota Padangsidempuan . Dalam kegiatan khitanan massal ini melibatkan petugas medis maupun non medis .

Saat registrasi juga mendapat arahan mengenai SOP maupun hal-hal terkait kegiatan Sunat massal tersebut. Salah satunya adalah yang dimaksud dengan kriteria khitan normal dan khitan khusus adalah sebagai berikut;

1. Kondisi normal, kondisi penis baik perlekatan maupun kondisi/letak saluran kemih dalam keadaan normal.
2. Kondisi khusus/kelainan, yaitu :
 - a. Hipospadia (saluran kemih/uretra letaknya dibawah) terdiri dari :
 - b. Hipospadia Koronal (masih dalam toleransi tindakan)
 - c. Hipospadia Glandis (masih dalam toleransi tindakan)
 - d. Hipospadia Total (tidak dapat dilakukan tindakan)
 - e. Ada Infeksi atau peradangan pada daerah disekitar penis.
 - f. Fimosis (perlekatan kulit penis yang menutupi lubang uretra)
 - g. Tindakan khitan dewasa (peserta khitan yang berumur > 17 tahun)
 - h. Mikro penis (kondisi penis yang kecil/tidak normal) terdiri dari :

- Mikro penis dalam toleransi (masih dapat dilakukan tindakan)

- Mikro penis invertid /batang belum tumbuh (tidak dapat dilakukan tindakan dan harus dilakukan terapi terlebih dahulu)

- i. Epispadia (saluran kemih/uretra letaknya di atas.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan sunat massal ini telah berhasil dan berjalan lancar tanpa kendala yang berarti. Manfaat dari kegiatan ini tentulah sangat besar dan berarti dalam menolong sebagian besar warga yang tidak mampu untuk melakukan Sunat (khitan) dikarenakan biaya yang cukup besar. Padahal kita semua ketahui pentingnya Sunat (khitan) untuk kesehatan. Sehingga diharapkan kegiatan seperti ini dikemudian hari dapat sering dilakukan.

5. REFERENSI

- Afrizal, Martono, Ilham Setyo Budi, (2012). Analisis Kecepatan Wound Healing Post Circumsisi Menggunakan Teknik Konvensional Dan Cincin M. Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan, Jilid2, November 2012, hlm. 1-94. Kementerian Kesehatan Politeknik Kesehatan Surakarta, Jurusan Keperawatan.
- Dihartawan, D., Herdiansyah, D., Saputra, N., Suherman, S., Romdhona, N., & Al Maududi, A. A. (2021). Bakti Sosial Khitanan Massal. AS-SYIFA : Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan

Kesehatan Masyarakat, 1(2), 55.
<https://doi.org/10.24853/assyifa.1.2.55-60>

Eliya Mursyida,(2019). Sirkumsisi Pada Anak Di Kelurahan Agrowisata Kecamatan Rumbai Pekanbaru. Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin Volume 3 No. 1 | Oktober 2019: Hal: 36-41, ISSN Cetak: 2715-8187. ISSN Online: 2614-7106.

<https://doi.org/10.36341/jpm.v3i1.982>
36 Some rights reserved BY-NC-SA 4.0 International License. Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Abdurrab, Jl. Riau Ujung No. 73, Pekanbaru Karita, Dewi, Romdhoni, Muhammad Fadhol, (2018). Hubungan Usia dan Berat Badan Dengan Ukuran Lingkar Penis Anak Menggunakan O-Meter: Sirkumsisi Metode Klem. Herb- Medicine Journal, Vol 1, No 1 (2018). Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Rahmat Pannyiwi, Andi Hariati, Muhammad Syafri, Sahdan Mustari, Rezqiqah Aulia Rahmat (2022). Sunatan Massal Dengan Protokol Kesehatan Covid- 19, Jurnal Locus Abdimas (Januari, 2022), Vol. 1, No. 1; hal 44-49. ISSN 2809-5871.

Fidrotin Azizah, Ahmad Maftukhin, Nikmatun Fajriyah, (2015). Gambaran Pengetahuan Orang Tua (Ibu) Tentang Perawatan Luka Sirkumsisi Pada Anak Usia Sekolah (6-12 Tahun). Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan dan Keperawatan. Vol 6, No 1 (2015). Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rajekwisi Bojonegoro.

6. DOKUMENTASI



